

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar

Dyah Triwidiyantari
STIKes Dharma Husada

Alamat: Jl. Terusan Jakarta 75 Antapani Bandung

Korespondensi penulis: dyah@stikesdhhb.ac.id

Abstract. *Everyday life is full of various kinds of things that are harmful to Early Childhood Children which are very unique and have various characteristics so that various types of knowledge and skills are needed to understand them. Therefore, parents need to understand the various types of accidents that may occur and one of the first aids is choking. Choking is a condition where the airways are blocked by foreign objects, vomit, blood or other fluids. Main cause of morbidity and mortality among children. This study aims to determine whether there is a relationship between mother's knowledge about choking and the first handling of choking in early childhood. This type of research is descriptive observational which is a correlation study. With the research sample using Total Sampling with a sample of 50 respondents, the research instrument used was a questionnaire with 20 choking knowledge questions and 30 handling questions. Mother's knowledge about choking was as much (40%), namely 20 mothers in the Enough category, and as much (62%), namely 31 mothers in the sufficient category. As well as the results of the correlation with a p-value = 0.001 there is a relationship between the mother's knowledge about choking and the first handling of choking in Early Childhood in Jayamekar Village, West Bandung Regency.*

Keywords: *Early Childhood, Parent Handling, Choking*

Abstrak. Kehidupan sehari-hari sarat dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi Anak Usia Dini yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi dan pertolongan pertama salah satunya adalah kejadian tersedak. Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernafasan baik oleh benda asing, muntah, darah atau cairan lain. Penyebab utama morbiditas dan mortalitas diantara anak-anak. Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini adalah Observasional deskriptif yang bersifat studi korelasi. Dengan sampel penelitian menggunakan *Total Sampling* dengan sampel 50 responden, Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan pengetahuan tersedak dan 30 pertanyaan penanganan. Pengetahuan ibu tentang tersedak sebanyak (40%) yaitu 20 ibu dengan kategori Cukup, dan sebanyak (62%) yaitu 31 ibu dengan kategori cukup. Serta hasil korelasi dengan nilai $p\text{-value}=0.001$ ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang

tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini di Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Penanganan Orang Tua, Tersedak

LATAR BELAKANG

Kehidupan sehari-hari sarat dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Anak usia dini (0 – 6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Karakteristik anak yang beragam ini terkadang membuat orangtua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak, terutama pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam. Perilaku anak yang beragam ini dapat menimbulkan kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman, oleh karena itu orangtua atau orang terdekat anak perlu memahami berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi dan pertolongan pertama yang dapat diberikan sehingga tidak menimbulkan kondisi yang fatal bagi anak, karena kecelakaan yang kecil pun bisa berakibat fatal.

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernafasan baik oleh benda asing, muntah, darah atau cairan lain. Penyebab utama morbiditas dan mortalitas diantara anak-anak, terutama mereka yang 3 tahun atau lebih, hal ini terutama karena kerentanan perkembangan saluran nafas bayi serta kemampuan terbelakang untuk mengunyah dan menelan. Perkembangan seorang bayi mampu menghisap, menelan serta memiliki *Refleks involunter* (batuk dan penutupan *Glottis*) yang membantu melindungi terhadap aspirasi saat menelan.

Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks bernafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut³. Pada usia 1 – 3 tahun (*toddler*) anak-anak memasuki masa kengintahuan yang tinggi dan usia 4 – 5 tahun teraktif anak. Beberapa jenis benda asing yang paling umum penyebab tersedak adalah makanan, koin, balon, mainan lainnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *toddler* (12 – 36 bulan). Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5% karena makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebagian besar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui. Di Indonesia sendiri data yang diperoleh dari RSUD dr. Harjono Ponorogo, kasus adanya benda asing di tenggorokan adalah sebanyak 157 orang pada tahun 2009 dan 112 orang pada tahun 2010.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Bayi di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan sebanyak 157.000 bayi meninggal pertahun atau setiap hari 430 bayi meninggal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullat Rahman, Ali, Hudaib, dengan menggunakan desain *retrospektif* untuk meninjau catatan kasus forensik karena aspirasi benda asing diperiksa di departemen forensik di RSUD Universitas Jordan. Hasil studi menunjukkan sebanyak 27 kasus tersedak pada kelompok usia anak diambil dari laporan kasus otopsi dibedah. Semua kasus anak-anak yang meninggal karena tersedak oleh benda asing berusia dibawah 11 tahun. Tersedak oleh bahan makanan merupakan (44,4%) dari kasus di bawah 3 tahun sementara tersedak oleh bahan bukan makanan kurang lazim di bawah 3 tahun, terdiri dari 18,5% dari kasus.

Menurut *The Centers for Disease Control & Prevention* mengatakan bahwa pada sebuah studi nasional dari kejadian tersedak pada anak berusia ≤ 14 tahun yang tidak menyebabkan kematian yang dirawat di IGD, 59,9% disebabkan oleh makanan, 12,7% disebabkan oleh koin dan 18,7% disebabkan oleh produk lain selain makanan. Makanan dan bukan makanan merupakan penyebab tersedak pada anak khususnya *toddler*. Tersedak pada seseorang memang terjadi sewaktu-waktu dengan berbagai faktor penyebab. Salah satu faktor yang menyebabkan anak tersedak adalah kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengasuh anaknya. Banyak orangtua memiliki kebiasaan menyuapi anak sambil membiarkan anaknya bermain. Orangtua cenderung membiarkan anaknya bermain bahkan sambil berbicara maupun tertawa dengan alasan agar anak mau makan. Padahal ketika anak makan sambil tertawa ataupun berbicara dapat menyebabkan makanan atau minuman masuk ke dalam saluran pernafasan, sehingga menghalangi keluar masuknya udara. Saat benda atau makanan ada di dalam mulut dan anak tertawa atau menjerit maka laring terbuka dan makanan, minuman atau benda asing masuk ke dalam laring yang dapat menyebabkan tersedak.

Pertolongan pertama pada anak tersedak adalah *Chest Thrust* atau *Heimlich Manuver*, *Chest Thrust* atau *Heimlich Manuver* adalah member hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar, apabila anak belum bisa bicara meminta membatukkannya lagi baik di batukkan sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, setengah dari orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak. Selain itu, survey yang dilakukan *The Home Safety Council* meemukan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak peduli dan tidak tahu penyebab tersedak bisa terjadi, dikarenakan pendidikan yang ibu miliki, pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rahayu, tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang tersedak pada anak sebanyak 29 (56,9%) orang tua memiliki pengetahuan cukup.

Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang keluarga tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini. Luaran penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi ilmiah pada bidang kebidanan dalam pengembangan ilmu kegawatdaruratan terutama dalam melaksanakan pertolongan pertama tersedak pada anak. Dan sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *correlation study* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki Anak Usia Dini yang yang besekolah di PAUD Desa Jayamekar, pada bulan April-Juni 2022 yaitu sebanyak 50 orang, menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada ibu yang memiliki Anak Usia Dini di PAUD Desa Cimerang, dari 25 soal yang dibuat 20 soal valid dan reliabel dengan nilai $\text{sig.} < 0.05$ dan 5 soal tidak valid dan tidak dan reliabel, pada soal tidak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tersedak dengan Penanganan Tersedak
Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang tersedak dengan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini

Hubungan	Koefisien Korelasi	p-Value	Hasil
Pengetahuan Penanganan	0.446	0.001	H0 diolak

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil uji Korelasi Nonparametrik diketahui bahwa nilai korelasi hubungan antara Pengetahuan ibu tentang tersedak dengan Penanganan tersedak pada Anak Usia Dini menunjukkan angka 0,446. Dari hasil output SPSS diatas didapatkan nilai p-value adalah 0.001 artinya bahwa $p\text{-value} < 0.05$ maka hasil keputusan diperoleh H0 ditolak, atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu dan Penanganan yang signifikan pada taraf kepercayaan 5% dan angka korelasinya $\neq 0$, dimana pada poin korelasi diatas didapatkan nilai korelasinya adalah 0,446.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa korelasi hubungan antara Pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini didapatkan nilai p-value adalah 0.001 artinya bahwa $p\text{-value} < 0.05$ maka hasil keputusan diperoleh H0 ditolak, atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pegetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini. Dimana pada point korelasi diatas didapatkan nilai korelasinya adalah 0.446.

Berdasarkan faktanya pengetahuan memiliki kategori baik, cukup dan kurang, begitupula dengan penanganan memiliki kategori baik, cukup dan kurang. Fakta diatas

menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang cukup dengan penanganan yang cukup menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan pertama pada Anak Usia Dini. Hal ini menyatakan tingkat pendidikan yang mempengaruhi faktor pengetahuan. Aspek yang meliputi pengetahuan yaitu perilaku yang cukup dalam menerima informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuannya²⁸. Sebagai informasi yang di simpan dalam ingatan, pengetahuan didapatkan dari serangkaian proses pengolahan informasi. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau menetap.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sumarningsih DKK (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel dengan tingkat hubungan p-value 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05 (<0.05).

Menurut Tomi Saputra DKK (2020) Penanganan yang dilakukan secara tepat akan memberikan hasil yang baik dan menghasilkan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang tersedak berpengaruh terhadap penanganan pertama ibu saat anak tersedak, karena hasil pada penelitian ini didapatkan terbanyak ibu dengan pendidikan terakhir SMA, yang mana pendidikan sebagai faktor pengetahuan ibu serta pola pikir ibu yang mempengaruhi penanganan pertama saat anak tersedak dengan cukup. Dimana ibu bisa meningkatkan penanganan pertama secara baik dengan mencari informasi baru untuk menambah wawasan ibu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Sumarningsih (2015) mengatakan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan Edita Refina Siahaan (2019) menyatakan bahwa

ada hubungan pengetahuan dengan penanganan tersedak, menggunakan metode *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Anak Usia Dini yang terdata pada puskesmas satelit dikelurahan Tanjung Raya yang berjumlah 50orang. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan tersedak dengan nilai p-value 0.000.³⁰

Fakta menyebutkan bahwa bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahaun menjadi cukup, sedangkan ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini. Dalam hal ini seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan cukup akan memiliki penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini yang cukup. Dalam penelitian ini usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir responden sehingga lebih matang usia responden akan lebih baik ditambah dengan informasi yang diterima maupun yang didapatkan dalam penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini. Keterampilan seseorang dalam melakukan penanganan pertama tersedak dipengaruhi oleh pengalaman individu itu sendiri, pengalaman yang mendalam akan menentukan keberhasilan dalam melakukan penanganan tersedak pada Anak Usia Dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: terdapat Hubungan Pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini di PAUD Desa Jayamekar dengan hasil p-value 0.001 (<0.005)

Saran: diharapkan pada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan (edukasi) atau penyuluhan tentang penanganan tersedak pada Anak Usia Dini kepada keluarga bahkan tetangga agar semakin pengetahuan masyarakat tentang tersedak baik maka penanganan pun senantiasa akan lebih baik. Serta masyarakat dapat mengaplikasikan penanganan pertama tersedak secara benar serta dapat memberikan informasi kepada tetangga atau orang lain tentang pertolongan pertama tersedak pada Anak Usia Dini dengan baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

1. Andarmoyo S. Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
2. Reilly. Prevention and management of Aerodiogesivestive Foregin Body Injuries in Childhood. America: Pediatric Clinic North America; 2011.

3. Arora. *Pertolongan Pertama*. Jakarta: EGC; 2011.
4. Carpenito. *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis*. Jakarta: EGC; 2010.
5. Putra CC, Dwi SS, Subekti WI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. 2015;1-7.
6. Pandegirot JS, Masi GNM. TE Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *J Keperawatan*. 2019;7(November):2-7.
7. C/pearce E. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2013.
8. Ain H. *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia; 2019.
9. Sumarningsih D. Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamanrinto Kasihan Bantul. 2015;2015. Available from: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
10. RAHAYU RP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten. 2014;
11. Bella A, Tarigan BR, Tinggi S, Kesehatan I, Elisabeth S. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Anak Usia Dini Tersedak Di Desa Tuntungan Ii Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan Ii. 2019;22-81.
12. Nurdin, Ismail/Hartati S. *Metodologi Penelitian Sosial*. S L, editor. Surabaya: Media Sahabat Cendekia; 2014.
13. Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Barat: PT.Remaja; 2010.
14. Lansky. *Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak*. Jakarta: Refika Aditama; 2014.
15. P K. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
16. J I. *Pedoman Pertolongan Pertama yang Harus Dilakukan Saat Gawat Dan Darurat Medis*. Yogyakarta: Andi BP; 2011.
17. A W, Dewi M. *Pengetahuan Siap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
18. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
19. Nursalam. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
20. S N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2016.
21. Gazali/Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Dipenogoro; 2011.

22. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara; 2007.
23. Sulistyowati A. Hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil. 2017;
24. Herjajulianti E. *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: EGC; 2013.
25. Prawirohardjo sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo; 2014.
26. Sulistyowati/Agus. Hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di poli kandungan di RSUD Jasem. 2017;
27. Suartini E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Google Form Dan Phantom Pada Effect of First Aid Health Education In Character With Google Form And Phantom In Children 's Pre-School In Taman Sukaria Kinderground On FamilyCapability. 2020;7(November):411-22.
28. Sunardi E. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindi; 2012.
29. Gunarsa. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia; 2014.
30. Refina Siahaan E. Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Todler Yang Mengalami Chocking. 2019;